

Studi perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Tibawa: Pendekatan regresi logistik biner

Ghita Juliana Humalangi¹, Nurwan², Muhammad Rezky Friesta Payu^{3*}

¹ Mahasiswa Statistika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

² Dosen Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

³ Dosen Statistika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

rezky@ung.ac.id

Diterima: 29-05-2025; Direvisi: 10-06-2025; Dipublikasi: 13-06-2025

Abstract

Bullying is a social problem that has a negative impact on students' psychological development and learning environment. This study aims to develop a binary logistic regression model to explain bullying behavior and the factors that significantly influence bullying behavior among students at SMA Negeri 1 Tibawa. The method used was a quantitative survey through a questionnaire with 54 statements, including the variable bullying behavior (Y) and five independent variables: individual factors (X_1), family factors (X_2), peer factors (X_3), school factors (X_4), and social media factors (X_5). A sample size of 300 students was selected using simple random sampling technique from a population of 1,197 students. The analysis was conducted using binary logistic regression with the help of RStudio software. Partial test results show that only peer factors (X_3) have a significant effect on bullying behavior. The odds ratio value shows that students with moderate and high levels of peer influence are 7.47 and 38.34 times more likely to engage in bullying behavior compared to low levels. The Hosmer-Lemeshow test showed the model fit the data. In conclusion, the binary logistic regression model can explain bullying behavior, with peer factors as the dominant factor that needs to be the focus of prevention in the school environment.

Keywords: binary logistic regression; odds ratio; correlation test; bullying behavior; high school students

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan lingkungan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model regresi logistik biner untuk menjelaskan perilaku *bullying* serta faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Tibawa. Metode yang digunakan adalah survei kuantitatif melalui kuesioner dengan 54 pernyataan, mencakup variabel perilaku *bullying* (Y) dan lima variabel independen: faktor individu (X_1), faktor keluarga (X_2), faktor teman sebaya (X_3), faktor sekolah (X_4), dan faktor media sosial (X_5). Jumlah sampel sebanyak 300 siswa dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dari populasi 1.197 siswa. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan perangkat lunak RStudio. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya faktor teman sebaya (X_3) yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying. Nilai *odds ratio* menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh teman sebaya tingkat sedang dan tinggi memiliki kemungkinan 7,47 dan 38,34 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan tingkat rendah. Uji *Hosmer-Lemeshow* menunjukkan model sesuai dengan data. Kesimpulannya, model regresi logistik biner dapat menjelaskan perilaku *bullying*, dengan faktor teman sebaya sebagai faktor dominan yang perlu menjadi fokus pencegahan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: regresi logistik biner; *odds ratio*; uji korelasi; perilaku *bullying*; siswa SMA

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan energi besar, emosi yang belum stabil, dan pengendalian diri yang masih berkembang, sehingga rentan terhadap pengaruh negatif seperti pelecehan dan kekerasan (Bulu et al., 2019). Kondisi ini sering kali menjadi awal munculnya kenakalan remaja, seperti tindakan agresif, pelanggaran aturan, dan perilaku destruktif, yang berdampak pada kesehatan mental serta lingkungan sosial (Agustina et al., 2024). Perilaku *bullying* adalah penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk melukai orang lain baik secara fisik, verbal, atau psikologis (Ruswita et al., 2020). Di tingkat sekolah menengah, *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tindakan fisik, sindiran verbal, intimidasi, hingga pengucilan sosial (Haru, 2023). *Bullying* tidak hanya memengaruhi korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga bisa menciptakan suasana belajar yang tidak mendukung bagi siswa. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023, tercatat sekitar 3.800 kasus perundungan atau *bullying* di Indonesia, dengan hampir setengahnya terjadi di lingkungan pendidikan. Adapun menurut data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2023, tercatat 30 kasus *bullying* sepanjang tahun tersebut, dengan 80% di antaranya terjadi di institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek, sedangkan 20% sisanya terjadi di institusi pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* bukan hanya masalah individu, tetapi juga mencerminkan kurangnya pengawasan, pendidikan karakter, serta dukungan dari pihak sekolah dan keluarga.

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah adalah bentuk agresi khusus yang ditandai dengan tindakan agresif siswa yang berlangsung dalam jangka panjang dan dilakukan secara berulang terhadap teman sebaya (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Selama masa sekolah, sebagian besar siswa pernah terlibat atau menjadi korban dalam peristiwa *bullying* (Lindawati, 2018). *Bullying* di lingkungan sekolah perlu dicegah karena dapat membuat korban memiliki pemikiran negatif, seperti merasa lemah, tidak berdaya, minder, dan cenderung menutup diri. Kondisi ini sering kali menyebabkan korban takut bersosialisasi, bahkan kehilangan motivasi untuk datang ke sekolah (Bu'ulolo et al., 2022). *Bullying* merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di SMA Negeri 1 Tibawa.

Berdasarkan hasil dari *preliminary survey* yang dilakukan pada 10 responden siswa di SMA Negeri 1 Tibawa, menunjukkan bahwa seluruh responden mengaku sering menjadi korban *bullying* verbal, dan 8 orang di antaranya juga sering mengalami *bullying* fisik di lingkungan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi masalah serius yang memengaruhi kesejahteraan siswa dan suasana belajar di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Tibawa, yang menyatakan bahwa meskipun sudah dilakukan penanganan terhadap korban *bullying* dan pemberian sanksi bagi pelaku,

masih ada beberapa kasus yang tidak tercatat secara sistematis. Kondisi ini menghambat analisis mendalam terhadap penyebab dan pola kejadian *bullying* serta upaya perbaikan yang diperlukan untuk membangun suasana belajar yang aman dan kondusif.

Penelitian sebelumnya mengenai perilaku *bullying* pernah dilakukan oleh Nugroho dkk. (2020), membahas mengenai penyebab perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi sejumlah variabel yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu, keluarga, media sosial, teman sebaya, dan lingkungan sekolah menjadi penyebab utama terjadinya perilaku *bullying* (Nugroho et al., 2020). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Diannita dkk. (2023) membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Berdasarkan hasil analisis, faktor keluarga, media sosial, serta teman sebaya atau lingkungan diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya perilaku *bullying* (Diannita et al., 2023). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Budiman dkk. (2022) membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terbesar terhadap perilaku *bullying* berasal dari faktor teman sebaya dibandingkan kepercayaan diri dan faktor keluarga (Budiman et al., 2022).

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut kurang mampu memberikan analisis kuantitatif yang mendalam dan model prediktif yang akurat terkait faktor perilaku *bullying*. Dibandingkan dengan metode-metode tersebut, regresi logistik biner memiliki keunggulan dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen yang bersifat kategoris, seperti perilaku *bullying* (terjadi atau tidak terjadi). Selain itu, metode ini mampu menghasilkan model prediktif yang valid dan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor signifikan yang memengaruhi perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini, metode regresi logistik biner akan diterapkan untuk memodelkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 1 Tibawa. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini meliputi faktor individu, yaitu kondisi psikologis seseorang yang dapat memengaruhi perilaku seseorang termasuk *bullying*. Faktor keluarga, yaitu lingkungan tempat seseorang tumbuh dimana keluarga yang tidak harmonis bisa meningkatkan risiko perilaku *bullying*. Faktor teman sebaya, yaitu berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan pertemanan yang kerap menjadi sumber tekanan sosial maupun contoh dalam membentuk perilaku. Faktor sekolah, yaitu peran institusi pendidikan formal dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku siswa. Serta faktor media sosial, yaitu ruang digital yang sangat memengaruhi kehidupan remaja dan dewasa muda, terutama dalam membentuk persepsi, sikap, serta perilaku.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, tetapi juga dapat menghasilkan model yang valid dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui *preliminary survey* dan penyebaran kuesioner selama 10 hari sekolah di SMA Negeri 1 Tibawa. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu perilaku *bullying* dan variabel independen meliputi faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah, dan faktor media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tibawa yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 1.197 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 300 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Analisis data dilakukan dengan metode Regresi Logistik Biner menggunakan *software RStudio*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel yang dinyatakan melalui koefisien korelasi (r) (Supriyadi & Dewi, 2022). Statistik uji yang digunakan dalam uji korelasi yaitu:

H_0 : Antara variabel saling bebas.

H_1 : Antara variabel tidak saling bebas.

Berikut rumus uji Chi-Square:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika $p - value < \alpha_{(0,05)}$.

b. Estimasi Parameter Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner digunakan untuk memodelkan suatu kejadian dengan variabel dependen bertipe kategori dua pilihan, yaitu sukses atau gagal, yang dinotasikan dengan (sukses) dan (gagal) Model regresi logistik biner yang melibatkan beberapa variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut (Hosmer dkk., 2013):

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}$$

Transformasi dari $\pi(x)$ dalam regresi logistik dikenal sebagai transformasi logit, yang didefinisikan sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p$$

c. Uji Parameter

Uji estimasi parameter adalah uji yang digunakan untuk menilai signifikansi koefisien β dalam model. Uji ini dapat dilakukan secara simultan maupun parsial (Nisva & Ratnasari, 2020).

1) Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi parameter β terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *likelihood ratio* (Nareswari et al., 2023). Berikut adalah rumus uji simultan:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0} \left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1}}{\prod_{i=1}^n [\hat{\pi}_i^{y_i} (1 - \hat{\pi}_i)^{1-y_i}]} \right]$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika nilai $G > \chi^2_{0,05(k)}$ atau jika $p\text{-value} < \alpha_{(0,05)}$ (Hosmer dkk., 2013).

2) Uji Parsial

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing β secara terpisah. Berikut adalah rumus uji parsial:

$$W = \frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)}$$

Kriteria untuk menolak H_0 adalah jika nilai $W > Z_{\alpha/2}$ atau jika $p\text{-value} < \alpha$.

d. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model bertujuan untuk menentukan apakah tidak ada perbedaan antara hasil observasi dan kemungkinan hasil prediksi dari model (Nisva & Ratnasari, 2020). Uji kecocokan model dihitung menggunakan *Hosmer-Lemeshow Test* dengan rumus berikut:

$$\hat{C} = \sum_{i=1}^g \left[\frac{(O_i - n'_i \bar{\pi}_i)^2}{n'_i \bar{\pi}_i (1 - \bar{\pi}_i)} \right]$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak apabila nilai $\hat{C} > \chi^2_{(g-2)}$ atau $p\text{-value} < \alpha$.

e. Interpretasi *Odds Ratio*

Odds ratio adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan variabel independen terhadap variabel dependen (Faruk et al., 2019). *Odds ratio* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$OR = \frac{\left[\frac{\pi(1)}{[1 - \pi(1)]} \right]}{\left[\frac{\pi(0)}{[1 - \pi(0)]} \right]} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1}}{e^{\beta_0}} = e^{\beta_1}$$

Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel jika nilai $OR = 1$. Jika $OR < 1$, terdapat hubungan negatif antara kedua variabel dan perubahan kategori berdasarkan x , sedangkan jika $OR > 1$, berlaku sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen dan memastikan tidak terjadi multikolinearitas yang dapat memengaruhi hasil analisis. Berikut disajikan nilai hasil uji korelasi:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>p-value</i>	α	Keputusan
$X_1 - Y$	0,00	0,05	Tolak H_0
$X_2 - Y$	0,00	0,05	Tolak H_0
$X_3 - Y$	0,00	0,05	Tolak H_0
$X_4 - Y$	0,00	0,05	Tolak H_0
$X_5 - Y$	0,00	0,05	Tolak H_0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil pengujian nilai uji korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *p-value* $(0,00) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara setiap variabel independen dengan perilaku *bullying*.

3.2 Estimasi Parameter Model Regresi Logistik Biner

Berdasarkan pengolahan menggunakan software *RStudio*, diperoleh model regresi sebagai berikut.

$$\pi(x) = \frac{\exp(0,561 - 0,554x_{12} - 1,748x_{13} + 0,776x_{22} - 0,892x_{23} + 2,011x_{32} + 3,647x_{33} - 0,513x_{42} - 1,309x_{43} - 0,419x_{52} - 1,310x_{53})}{1 + \exp(0,561 - 0,554x_{12} - 1,748x_{13} + 0,776x_{22} - 0,892x_{23} + 2,011x_{32} + 3,647x_{33} - 0,513x_{42} - 1,309x_{43} - 0,419x_{52} - 1,310x_{53})}$$

Setelah mendapatkan hasil awal dari regresi logistik, langkah selanjutnya adalah mentransformasikan $\pi(x)$ ke dalam bentuk logit untuk memenuhi sifat linear dan mempermudah proses interpretasi. Dengan demikian, model tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk logit seperti yang ditunjukkan berikut:

$$\begin{aligned} \text{logit}(\pi(x)) = & 1,752 + 0,574x_{12} + 0,174x_{13} + 2,172x_{22} + 0,410x_{23} \\ & + 7,471x_{32} + 38,340x_{33} + 0,599x_{42} + 0,270x_{43} \\ & + 0,658x_{52} + 0,270x_{53}. \end{aligned}$$

Model logit ini menjelaskan hubungan linear antara kombinasi kategori dari masing-masing variabel independen terhadap logaritma peluang keterlibatan siswa dalam perilaku *bullying*. Koefisien pada masing-masing variabel menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap peningkatan atau penurunan kemungkinan terjadinya perilaku *bullying*.

3.3 Uji Parameter

3.3.1 Uji Simultan (Uji G)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai $G (211,388) > \chi^2(18,307)$. Selain itu, diperoleh $p\text{-value} (0) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*.

3.3.2 Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa variabel X_3 (Faktor Teman Sebaya) dengan kategori X_{32} (sedang) dan X_{33} (tinggi) memiliki nilai $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ dan $p\text{-value} (0,003) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak, artinya kedua kategori tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*.

Dari hasil uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* hanya variabel X_3 . Oleh karena itu, variabel lainnya akan dieliminasi dari model. Selanjutnya, dilakukan analisis kembali menggunakan regresi logistik biner. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi logistik biner antara variabel Y dan X_3 sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-2,409 + 3,431x_{32} + 5,628x_{33})}{1 + \exp(-2,409 + 3,431x_{32} + 5,628x_{33})}.$$

Setelah diperoleh model regresi logistik biner, langkah selanjutnya adalah mentransformasikan $\pi(x)$ ke dalam bentuk *logit*. Dengan demikian, model regresi logistik biner tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk *logit* sebagai berikut.

$$\text{logit}(\pi(x)) = 0,090 + 30,908x_{32} + 278,105x_{33}.$$

Model logit ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kategori faktor teman sebaya tingkat sedang (X_{32}) dan tinggi (X_{33}) secara signifikan meningkatkan peluang siswa untuk terlibat dalam perilaku *bullying*.

3.4 Uji Kecocokan Model

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $p\text{-value} (0,965) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, gagal tolak H_0 , artinya tidak ada perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dan data sebenarnya.

3.5 Interpretasi *Odds Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan *Odds Ratio*, diperoleh nilai *Odds Ratio* untuk variabel X_{32} , yaitu $\exp(2,011) = 7,47$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan tingkat pengaruh negatif sedang cenderung memiliki kemungkinan 7,47 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan tingkat pengaruh rendah.

Sementara itu, nilai *Odds Ratio* untuk variabel X_{33} , yaitu $\exp(3,647) = 38,34$, menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan tingkat

pengaruh negatif yang tinggi memiliki kemungkinan 38,34 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan dengan tingkat pengaruh rendah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulu dkk.(2019) yang menemukan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*. Dalam penelitian tersebut, remaja dengan pengaruh teman sebaya dalam kategori pengaruh cukup memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja yang berada dalam kategori pengaruh rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa faktor teman sebaya baik pada tingkat sedang maupun tinggi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecenderungan terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah

4. SIMPULAN

Model Regresi Logistik Biner Untuk perilaku *bullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Tibawa adalah $\text{logit}(\pi(x)) = 0,090 + 30,908x_{32} + 278,105x_{33}$. Model ini menunjukkan bahwa kategori faktor teman sebaya tingkat sedang (X_{32}) dan tingkat tinggi (X_{33}) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan peluang seorang siswa terlibat dalam perilaku *bullying*. Dengan demikian, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Tibawa adalah faktor teman sebaya.

5. REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel psikologis seperti tingkat stres, kecemasan, atau kepercayaan diri untuk memahami pengaruh kondisi psikologis terhadap risiko terjadinya perilaku *bullying*.

6. REFERENSI

- Agustina, H. S., Nuraeni, A., & Khoerunisa, T. (2024). Pelaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri Kabupaten Subang: Studi Deskriptif. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 136-142. <https://doi.org/10.55644/Jkc.V6i02.178>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.Org/10.57094/Jubikon.V2i1.376>
- Budiman, A., Asriyadi, F., Nur, R. O., Novilia, R., & Sari, S. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(1), 119-132. <https://doi.org/10.33859/Dksm>

- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 54-66. <https://doi.org/10.33366/Nn.V4i1.1473>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Education Research*, 4(1), 297-301. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i1.117>
- Faruk, F. M., Doven, F. S., & Budyanra, B. (2019). Penerapan Metode Regresi Logistik Biner Untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 379-389. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2019i1.146>
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Smk-Ti Pembangunan Cimahi. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 26-33. <https://doi.org/10.31595/Lindayasos.V6i1.1177>
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59-71. <https://doi.org/10.60130/Ja.V11i2.111>
- Hosmer, D. W., Jr., Lemeshow, ., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons.
- Lindawati, I. E. (2018). Studi Komparatif Persepsi Bullying Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di Sma Kota Bekasi. *Universitas Mercu Buana*.
- Nareswari, O. A., Handayani, N. U., & Sriyanto, S. (2023). Analisis Regresi Logistik Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Smartphone Merek Samsung. *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 18(3), 182-189. <https://doi.org/10.14710/Jati.18.3.182-189>
- Nisva, T. M. (2020). Analisis Regresi Logistik Biner Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Perceraian Di Kabupaten Lumajang. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *L-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan (Jaip)*, 17(2), 1-14. [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2020.Vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2020.Vol17(2).5212)
- Ruswita, N., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 47-57.
- Supriyadi, & Dewi, N. (2022). Korelasi Hasil Pemeriksaan Laboratorium Dan Diagnostik Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal akademika Baiturrahim Jambi (Jabj)*, 11(2), 160-164. <https://doi.org/10.36565/Jab.V11i2.445>